



PENDAMPINGAN METODE *DRILLING* MENGHADAPI TKA BAGI SISWA KELAS VI DAN KELAS IX PADA BIMBINGAN BELAJAR

Febri Rakhmawati Arsji^{1*}

¹Perbasnas Institute, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

Correspondent Email : febirakhma@gmail.com

ABSTRACT. This support initiative was prompted by students' lack of interest in learning mathematics, stemming from the perception that the subject is difficult and unenjoyable. One way to shift this mindset is through tutoring that presents mathematics as an accessible and engaging subject by focusing on fundamental concepts and simplified teaching methods. Under the latest policy from the Minister of Basic and Secondary Education, 6th and 9th-grade students will face the Academic Competency Test (TKA) in Mathematics and Indonesian, scheduled for March–April 2026. This community service activity aimed to foster a positive shift in learning interest and to reframe mathematics as a discipline rooted in concepts and logical reasoning. The program employed three methods: reinforcing the understanding of basic concepts, providing repetitive practice exercises, and conducting mock exams (try-outs). Overall, the results indicate a positive change and demonstrate that the students are prepared for the TKA, which is set to take place in two months. Students have gained greater confidence in tackling complex and challenging problems.

Keywords: Drilling Method, Mathematics, Grade 6 and Grade 9 Students, TKA

ABSTRAK. Pendampingan ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat para siswa untuk belajar matematika, mereka masih memiliki anggapan bahwasanya belajar matematika itu sulit dan tidak menyenangkan. Salah satu langkah untuk bisa merubah mindset para siswa dengan mengikuti bimbingan belajar yang dapat mengemas pelajaran matematika menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan dengan memahami konsep dasar dari matematika serta metode ajar yang lebih sederhana. Kebijakan terbaru Mendikdasmen para siswa kelas VI dan kelas IX akan menghadapi ujian TKA Matematika dan Bahasa Indonesia yang diselenggarakan pada bulan Maret – April 2026. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyoroti dan membangun perubahan minat belajar serta mengemas matematika adalah suatu konsep dan logika berfikir secara logis. Tiga metode yang diajarkan, diawali mulai dari penguatan pemahaman dasar konsep, kemudian pemberian latihan soal secara berulang dan terakhir adanya try out. Hasil menunjukkan secara keseluruhan adanya perubahan positif dan kesiapan bagi para siswa untuk menghadapi TKA yang akan dilaksanakan dua bulan lagi. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang kompleks maupun sulit.

Kata Kunci: Metode Drilling, Matematika, Siswa Kelas VI dan Kelas IX, TKA

Article History

Submission: 01-07-2026 Revised: 02-07-2026 Accepted: 02-07-2026 Published: 03-07-2026

PENDAHULUAN

Gebrakan terbaru dilakukan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti yakni akan diadakannya tes kemampuan akademik (TKA) bagi siswa SD kelas VI sederajat serta siswa SMP kelas IX sederajat. TKA dirancang untuk mengukur kesiapan murid dalam melanjutkan pembelajaran ke jenjang berikutnya, sekaligus mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pemetaan kemampuan murid secara nasional (kemendikdasmen, 2026). Melalui TKA SD dan SMP 2026, pemerintah berharap dapat memperkuat fondasi pembelajaran sejak dini dan mendorong peningkatan mutu pendidikan secara sistemik dan berkelanjutan. Hasilnya akan digunakan untuk memperkuat pembelajaran mendalam, penyempurnaan kurikulum, serta peningkatan kualitas proses belajar-mengajar.

Ujian TKA ditujukan untuk jenjang SD, SMP, hingga SMA, terutama bagi siswa kelas akhir yang bersiap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Soal-soal TKA akan menguji keterampilan berpikir kritis berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Soal-soal dalam TKA lebih mengutamakan pemahaman konsep melalui tes verbal, numerik, logika, dan spasial, bukan sekadar hafalan materi. Hal ini bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa dalam menganalisis, memahami, dan menerapkan konsep akademik secara lebih mendalam. Terdapat dua mata pelajaran yang akan diujikan yakni Bahasa Indonesia dengan Matematika.

Mendengar kata pelajaran matematika membuat sebagian siswa mulai dari SD hingga SMA bergeming takut untuk dipelajari (Grahito Wicaksono, 2020; Purwanto, Putri, & Hamdani, 2021; Susanti 2020). Hal tersebut bertolak belakang dari hasil penelitian dari Ipsos Education Monitor 2025, yang menyatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang banyak disukai oleh orang Indonesia. Survey ini disebar secara random ke 500 siswa di seluruh Indonesia. Hasilnya menyatakan 32% siswa menyukai pelajaran matematika (ig databoks.id tahun 2026). Menggunakan pendekatan metode drilling mengubah mindset para siswa agar menyukai matematika. Metode ini dinilai berhasil membuat tingkata rasa percaya diri siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa (Sudanta, 2023)

Membangkitkan gairah belajar khususnya Matematika menjadi landasan awal bagi Bu Vivi selaku pemilik dan pengajar pada bimbingan belajar Ar Rahim untuk memudahkan para siswa memahami dasar dan fondasi matematika yang kuat. Matematika sangat relate dengan kehidupan kita sehari-hari. Diharapkan dengan adanya pendampingan yang dilakukan, siswa siap menghadapi TKA khususnya matematika tanpa merasa takut maupun grogi. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika dengan mengadopsi cara yang relevan dengan sesuai kebutuhan yakni metode drilling. Adapun yang digunakan adalah metode *drill*, memberikan berbagai latihan kepada peserta didik guna mengembangkan keterampilan mereka dalam menguasai materi matematika.

Kegiatan pengabdian berjudul “Pendampingan Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Persiapan Menghadapi TKA Bagi Siswa Kelas VI dan Kelas IX pada Bimbingan Belajar” dirancang untuk menumbuhkan kesenangan dalam belajar matematika melalui pemahaman konsep, mengetahui cara cepat atau trik dalam mengerjakan soal-soal serta bisa merubah soal menjadi bahasa matematika yang mudah dipahami.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat kali ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan para siswa SD khususnya kelas VI serta SMP kelas IX yang akan menghadapi ujian TKA 2026 sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di bimbingan belajar yang berlokasi di daerah Benhil Jakarta Pusat. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan hasil observasi awal yang mengindikasikan di daerah Benhil sulit untuk menemukan tempat bimbingan belajar yang fokus dan intensif mengajarkan matematika mulai dari siswa SD hingga siswa SMP. Bimbingan belajar ini menawarkan harga yang bersaing sehingga banyak diminati oleh orang tua serta didukung lokasi yang strategis dekat banyak sekolah mulai dari TK hingga SMA.

Keterlibatan penulis di dalam pengabdian ini hanya sebatas mengamati dan mendampingi Bu Vivi dalam drilling proses pembelajaran kepada para siswa. Penulis tidak menggunakan alat ukur baku atau metode khusus untuk mengukur kesiapan dan keberhasilan siswa dalam menghadapi TKA. Keterbatasan penulis untuk terlibat lebih dalam proses pembelajaran masih kurang mumpuni.

Pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan para siswa menjadi dua kelas intensif. Kelas pertama diperuntukkan bagi siswa kelas VI yang dimulai pada pukul 14.30 – 16.00, sedangkan kelas kedua diperuntukkan bagi siswa kelas IX yang dimulai pada pukul 16.00 – 17.30 mulai dari hari senin hingga kamis.

Dengan adanya pembagian waktu belajar yang jelas diharapkan siswa bisa fokus dalam menerima pembelajaran matematika. Jika dilihat dari temuan di lapangan bahwasannya di bimbingan belajar bu Vivi memiliki jumlah siswa dan pengajar sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pengajar dan Siswa Bimbingan Belajar Ar Rahim

Kategori	Jumlah
Pengajar	1 Orang
Siswa SD	10 Orang
Siswa SMP	5 Orang

Sumber: Bimbingan Belajar Ar Rahim (Januari 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Hasil dari pelaksanaan pendampingan ini bersifat naratif yang dilihat dari sisi penulis selama mengamati dan mendampingi bu Vivi dan para siswa belajar. TKA perdana digunakan sebagai acuan

untuk melihat kompetensi dari siswa. Siswa mampu memperlihatkan perubahan dalam gairah belajar matematika secara personal. Metode drilling dipakai oleh Bu Vivi, awalnya siswa dibekali dengan penguatan pemahaman akan konsep dasar matematika. Penguatan diberikan kepada siswa selama enam bulan. Bagi siswa kelas VI materi penguatan dimulai dari kelas empat sedangkan bagi siswa kelas IX dimulai dari pelajaran kelas tujuh. Bu Vivi akan mereview semua materi matematika per topik. Kemudian Bu Vivi mulai memberikan kuis maupun soal secara drilling hampir 3 bulan secara intensif. Mereka dibekali berbagai macam jenis soal secara berulang (repetisi) sehingga mereka mampu dan bisa. Di akhir pertemuan Bu Vivi akan membahas soal-solnya serta akan memberikan tips dan trik bagaimana menjawab soal matematika dengan tepat dan cepat. Metode drilling sebuah teknik pembelajaran yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui latihan berulang.

Temuan ini sejalan dengan teori dari Piaget yang menyatakan perkembangan kognitif anak mengacu pada proses mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Perkembangan ini bisa berbeda-beda pada tiap anak. Selaras pula dari hasil penelitian Fitri dan Siti (2025) bahwa gaya belajar memengaruhi cara siswa berpikir kreatif saat menyelesaikan masalah matematika kontekstual. Oleh karena itu, memahami gaya belajar siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat strategi pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kreativitas matematis.

Bimbingan belajar secara intensif yang telah diikuti para siswa memberikan rasa percaya diri lebih kepada para siswa untuk menghadapi TKA yang akan mereka hadapi pada bulan Maret sampai April. Mereka sudah bisa menikmati soal-soal matematika yang bersifat random. Mereka tidak lagi takut atau grogi dalam melihat soal yang ada di depan mata mereka. Mereka sudah sering diberikan bermacam soal-soal serta tips bagaimana menjawab soal dengan benar dan cepat secara berulang. Sejalan dengan pendapat Rudolph (2019) bahwasanya pendampingan memungkinkan peserta mendapatkan umpan balik serta dalam pembelajaran peserta merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang. Interaksi intensif antara pengajar dengan siswa memperkuat rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal matematika.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi salah satu pendorong siswa serius dan fokus dalam menerima pembelajaran. Program intensif matematika ini di kelas hanya terdiri dari lima siswa, sehingga memungkinkan siswa tidak terganggu atau becanda sesama siswa. Bimbingan belajar ini tidak full 1,5 jam belajar. Guru akan melihat dan menilai apakah siswa sudah mulai terlihat bosan atau jenuh, pengajar akan memberikan waktu jeda istirahat sekitar sepuluh menit untuk merefresh otak mereka. Pengajar terkadang juga memberikan ice breaking agar para siswa tidak bosan atau

memberikan kalimat-kalimat affirmative/ motivasi agar lebih menumbuhkan semangat belajar untuk menggapai cita-cita mereka kelak di kemudian hari. Setelah istirahat sejenak pembelajaran dilanjutkan kembali dan siswa kembali fokus menghadapi soal-soal. Dibutuhkannya kerjasama yang solid antara pengajar dan siswa sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung interaktif dua arah. Fleming (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran memberikan pengalaman baru serta refleksi kritis dapat mengubah cara berpikir dan perilaku individu. Ditambah dari hasil penelitian Ruruh et all (2025) bahwasanya kompetensi pedagogik guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

Pendampingan ini tidak selamanya berjalan lancar, diawali dengan mengamati kondisi lingkungan tempat les yang terbatas sumber daya pengajar. Di sini penulis membantu Bu Vivi dalam mengajar matematika jika ada siswa yang masih kesulitan atau kurang paham dalam menerima materi yang diberikan. Dimana pengajar hanya seorang diri yakni Bu Vivi. Penulis bersama Bu Vivi berkoordinasi mengatur para siswa agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara kondusif serta bisa membangaun mood para siswa untuk tetap full konsentrasi. Bu Vivi juga dituntut paham mengenai psikologi perkembangan anak dalam proses tumbuh belajar pada tahap periode formal dimana siswa mulai dari usia 12 tahun sudah bisa berfikir abstrak dan logis (Desmita, 2015).

Selain itu kondisi ruangan tempat les kurang luas sekitar 4m x 10m. Para siswa dalam belajar duduk di lantai dengan adanya meja ditambah penyejuk ruangan. Dalam memberikan pembelajaran bu Vivi masih menggunakan papan tulis dengan spidol seadanya. Terlampir kondisi kelas bimbingan belajar Ar Rahim



Gambar 1. Kondisi Pembelajaran Kelas SD



Gambar 2. Kondisi Pembelajaran Kelas SMP

Dua gambar di atas menunjukkan bahwa hambatan utama dalam proses pembelajaran ruangan kelas yang terbatas serta dalam transfer knowledge masih menggunakan papan tulis belum menggunakan digital seperti proyektor ataupun siswa tidak bisa melakukan trial tes TKA bersama-sama di tempat les menggunakan laptop yang terhubung ke internet. Sehingga tidak bisa mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menghadapi TKA meskipun kemendikdasmen sudah memberikan ruang kesiapan bagi peserta didik, guru, dan satuan pendidikan. Siswa dapat melatih dan mengenal bentuk soal TKA melalui laman Ayo Coba TKA serta Ruang Murid pada platform Rumah Pendidikan yang menyediakan contoh soal dan materi pendukung sesuai jenjang.

KESIMPULAN

TKA merupakan program terbaru pemerintah untuk menilai kemampuan siswa di bidang Matematika dan Bahasa Indonesia. Para siswa dipersiapkan secara matang baik secara konsep maupun tips and trik untuk bisa menyelesaikan soal TKA dengan benar dan cepat melewati rangkaian simulasi tes, latihan soal maupun pola soal yang beraneka ragam yang diberikan oleh pengajar. Kegiatan pendampingan ini secara keseluruhan membangun merubah mindset siswa kalau belajar matematika itu sangat menyenangkan. Dimulai dari sesuatu yang menyenangkan membuat para siswa tertarik untuk menggali matematika lebih dalam. Para

siswa dibekali fondasi yang kuat tentang pemahaman akan soal matematika. Kemampuan menerjemahkan bahasa matematika menjadi bahasa yang mudah mencerminkan nilai logika/critical thinking serta problem solving. Dengan metode drilling yang diberikan kepada siswa memberikan dampak positif dan kesiapan para siswa untuk menghadapi TKA. Pendampingan ini memberikan kontribusi nyata dalam merubah persepsi mereka bahwa belajar matematika itu adalah mengasyikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak bimbingan belajar Bu Vivi yang telah memberikan izin, dukungan dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa SD dan siswa SMP yang telah kooperatif dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian penyelenggaraan pengabdian. Khususnya kepada Bu Vivi selaku pemilik dan pengajar yang mengizinkan penulis untuk bisa terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Semoga hasil pengabdian ini bisa memberikan sedikit kontribusi positif baik bagi bimbingan belajar Ar Rahim maupun bagi seluruh siswa yang akan menghadapi ujian TKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Rosda Karya.
- Fitri, & Siti. (2025). Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal Jendela Matematika*. <https://doi.org/10.57008/jjm.v3i02.1673>
- Fleming, T. (2018). Mezirow and the theory of transformative learning. In *Critical theory and transformative learning* (pp. 120–136). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-6086-9.ch009>
- Wicaksono, A. G. (2020). Penyelenggaraan pembelajaran IPA berbasis pendekatan STEAM dalam menyongsong era Revolusi Industri 4.0. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i1.98>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Tes Kemampuan Akademik SD dan SMP 2026 digelar April: Kemendikdasmen petakan mutu pendidikan*. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/14544-tka-sd-dan-smp-2026-digelar-april-kemendikdasmen-pemetaan-mu>
- Katadata Databoks. (n.d.). *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/>

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik*.
- Purwanto, A., Putri, D. H., & Hamdani, D. (2021). Penerapan project-based learning untuk meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa dalam rangka menghadapi era Merdeka Belajar. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.33369/jkf.4.1.25-34>
- Rudolph, J. (2019). Review of the book *Becoming a critically reflective teacher* (2nd ed.), by S. D. Brookfield. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 2(2), 122–124.
- Ruruh, A., et al. (2025). Analisis kesulitan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 4 Tangerang. *Jurnal Jendela Matematika*. <https://doi.org/10.57008/jjm.v3i02.1663>
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>